

**GAYA PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK USIA
4-6 TAHUN DI KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

ARIYANTI NOVELIA CANDRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK

GAYA PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Ariyanti Novelia Candra

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak orang tua yang kurang memberikan batasan dan aturan kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya pengasuhan orang tua pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.148 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dari 12 desa terpilih 3 desa dengan jumlah orang tua sebanyak 166 orang tua yang dijadikan sampel. Analisis data menggunakan rumus persentase. orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan permisif sebanyak 87 orang (52,41%) dengan orang tua berlatar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD, SMP dan hanya beberapa orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA yang menggunakan gaya pengasuhan permisif, orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan demokratis sebanyak 68 orang (40,97%) dengan orang tua berlatar belakang pendidikan SMA dan D3, S1, S2, orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan otoriter sebanyak 11 orang (6,62%) dengan orang tua berlatar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD, SMP.

Kata Kunci: anak usia dini, gaya pengasuhan, orang tua

ABSTRACT

PARENTING STYLE OF EARLY CHILDHOOD IN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR DISTRICT

By

ARIYANTI NOVELIA CANDRA

The problem of this research was that there were many parents who applied less limitations and rules to their children. This study aimed to determine the parenting style of early childhood in Purbolinggo Lampung Timur district. This research quantitative descriptive research type. Population was 1.148 people. The sampling technique was used cluster random sampling sampled were 166 parents from 3 selected vilages out of 12 villages. Data were analyzed by using formula precentage. The research results showed that 87 respondents (52,41%) who had educational backgrounds from ungraduated elementary school, graduate from elementary school, junior high school and senior high school, used permissive parenting. 68 respondents (40,97%) who had educational backgrounds from senior high school, diploma III, undergraduate and postgraduate used authoritative parenting style. 11 respondents (6,62%) who had educational backgrounds from ungraduated elemetary school, graduated from elementary school and junior high school used authoritarian parenting.

Keywords: early childhood, parenting style, parents

GAYA PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK USIA
4-6 TAHUN DI KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

ARIYANTI NOVELIA CANDRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **GAYA PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Ariyanti Novelia Candra**

No Pokok Mahasiswa : **1313054002**

Program Studi : **S1 PG-PAUD**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

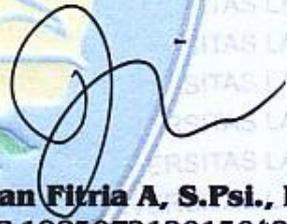
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi
NIP 197606022008122001


Gian Fitria A, S.Psi., M.Pd
NIP 198507212015042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 196003281986032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi

Sekretaris : Gian Fitria A, S.Psi., M.Pd

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 005

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 November 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ariyanti Novelia Candra
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054002
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat dari penelitian orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 November 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Ariyanti Novelia Candra
NPM 1313054002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ariyanti Novelia Candra. Peneliti dilahirkan di Taman Fajar pada tanggal 15 Mei 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Kariyono dan ibu Suparti. Peneliti memulai pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Atfal diselesaikan pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2007 peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 3 Taman Fajar dan pada tahun 2010 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Purbolinggo dan pada tahun 2013 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Selanjutnya pada tahun 2013 melalui jalur SBMPTN peneliti melanjutkan pendidikan Strata I (S1) sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Panggungan Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD Cahaya Nurani Bangsa Gunung Sugih pada bulan Juli-Agustus 2016.

MOTTO

“ jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra':7)

“titik awal semua prestasi adalah keinginan”

(Napoleon Hill)

“orang tuamu kunci keberhasilan hidupmu”

(Ariyanti Novelia Candra)

PERSEMBAHAN
Bismillahirrohmanirrohim...

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SAW beserta
Nabi
junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku
kepada:*

Ibuku tercinta (Suparti)

*Yang menyayangi, memberi dukungan dan motivasi untuk setiap langkahku untuk
meraih masa depan yang lebih baik, yang selalu mengajariku keikhlasan,
ketulusan, kesederhanaan dan kerendahan hati.*

Ayahku tersayang (Kariyono)

*Yang telah menjadi sosok seorang ayah hebat dalam hidupku, selalu menasehati
ketika aku melakukan kesalahan, memberi dukungan dan kasih sayang di setiap
langkah hidupku.*

**Adiku Tercinta (Yoga Cahyo Prasetyo dan Raffa Raqilla Akbar) dan
Keluarga Besarku Tersayang**

*Yang selalu memberikan do'a, air mata, kasih sayang dan kebahagiaan, saling
mendukung dan menasehati.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

*Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta
jatidiriku kelak*

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen penguji yang telah memberikan perbaikan, pengarahan serta saran yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi S-1 PAUD FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.
4. Ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing akademik sekaligus Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.

5. Dewan guru PAUD dan masyarakat yang ada di Kecamatan Purbolinggo yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis melakukan penelitian
6. Safrio Handoko yang selalu memberikan dukungan moral, serta dengan penuh kesabaran mendengarkan segala keluhan kesah disaat penulis merasa jenuh dan lelah selama penyusunan skripsi.
7. Sahabat Terbaiku, Aina Fayanti, Nur Bella Rizki S, Sheirta Anggraini N, Eunike Desta Natalia, Ira Yurike, Rika Risanti, Surono, Wiwik Windasari dan Via Adeliana Putri yang telah menjadi sahabat yang luar biasa. Terimakasih untuk kehadiran, kehangatan, tawa, tangis, suka, duka yang telah kita lalui bersama.
8. Teman – teman KKN – KT, yuni, novia, nunung, yosi, mufti, sena, widi, gunawan, wisnu yang telah memberikan pengalaman hidup yang berharga.
9. Teman-teman seperjuangan PG PAUD khususnya di kelas b angkatan 2013, senang rasanya bisa bersama-sama satu kelas dengan mereka selama kurang lebih empat tahun. Semoga kita tetap menjalin silaturahmi yang baik
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2017
Penulis

Ariyanti Novelia Candra
NPM 1313054002

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANWACANA | xi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan masalah | 5 |
| D. Rumusan masalah | 5 |
| E. Tujuan penelitian | 5 |
| F. Manfaat penelitian | 6 |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Anak Usia Dini | 7 |
| B. Gaya Pengasuhan Orang Tua | 8 |
| 1. Pengertian Pengasuhan | 8 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan | 9 |
| 3. Jenis-Jenis Gaya Pengasuhan Orang Tua | 11 |
| C. Penelitian Relevan | 17 |
| D. Kerangka Pikir | 21 |

| | |
|---|----|
| III. METODE PENELITIAN..... | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 23 |
| C. Prosedur Penelitian | 24 |
| D. Populasi dan Sampel | 24 |
| 1. Populasi | 24 |
| 2. Sampel | 25 |
| E. Definisi Konseptual | 27 |
| F. Definisi Operasional..... | 28 |
| G. Teknik Pengambilan Data | 29 |
| 1. Kuesioner/Angket | 29 |
| 2. Dokumentasi | 29 |
| H. Instrumen Penelitian | 29 |
| I. Uji Instrumen..... | 32 |
| 1. Uji Validitas..... | 32 |
| 2. Uji Reliabilitas | 33 |
| J. Teknik Analisis Data | 34 |
| IV. HASIL PENELITIAN | 36 |
| A. Hasil Penelitian | 36 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 36 |
| 1. Hasil Uji Instrumen..... | 37 |
| 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 39 |
| C. Hasil Penelitian..... | 40 |
| 1. Deskripsi Proses Penelitian | 40 |
| 2. Deskripsi Data..... | 41 |
| D. Pembahasan | 51 |
| V. PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN | 64 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini..... | 25 |
| 2. Jumlah Orang Tua di Kecamatan Purbolinggo..... | 26 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen Gaya Pengasuhan Orang Tua..... | 31 |
| 4. Penggolongan Kriteria Berdasarkan Mean Hipotetik..... | 35 |
| 5. Hasil Validitas Gaya Pengasuhan Orang Tua | 37 |
| 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua..... | 39 |
| 7. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua..... | 42 |
| 8. Distribusi Frekuensi Gaya Pengasuhan Demokratis..... | 43 |
| 9. Gaya Pengasuhan Demokratis Berdasarkan Pendidikan | 44 |
| 10. Distribusi Frekuensi Gaya Pengasuhan Otoriter..... | 45 |
| 11. Gaya Pengasuhan Otoriter Berdasarkan Pendidikan | 47 |
| 12. Distribusi Frekuensi Gaya Pengasuhan Permisif..... | 48 |
| 13. Gaya Pengasuhan Permisif Berdasarkan Pendidikan | 49 |
| 14. Hasil Kategorisasi Gaya Pengasuhan Orang Tua | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pikir | 22 |
| 2. Rumus 3 <i>Product Moment</i> | 32 |
| 3. Rumus <i>Alpha Conbrach</i> | 33 |
| 4. Rumus Presentase | 35 |
| 5. Diagram Gaya Pengasuhan Demokratis Orang Tua | 44 |
| 6. Diagram Gaya Pengasuhan Otoriter Orang Tua | 46 |
| 7. Diagram Gaya Pengasuhan Permisif Orang Tua | 48 |
| 8. Diagram Gaya Pengasuhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 49 |
| 9. Diagram Gaya Pengasuhan Orang Tua..... | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen Gaya Pengasuhan Orang Tua..... | 65 |
| 2. Kuesioner Penelitian | 66 |
| 3. Hasil Uji Validitas Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua..... | 69 |
| 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua | 73 |
| 5. Klasifikasi Kecenderungan Gaya Pengasuhan..... | 75 |
| 6. Skor Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua | 79 |
| 7. Distribusi Hasil Skor Skala Gaya Pengasuhan Demokratis..... | 83 |
| 8. Distribusi Hasil Skor Skala Gaya Pengasuhan Otoriter..... | 87 |
| 9. Distribusi Hasil Skor Skala Gaya Pengasuhan Permisif..... | 91 |
| 10. Foto Penelitian | 95 |
| 11. Surat Izin Penelitian | 96 |
| 12. Surat Balasan dari UPTD..... | 97 |
| 13. Dokumentasi (foto) | 98 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moralitas dimana banyak perilaku anak-anak yang menyimpang. Fenomena yang terjadi pada anak usia dini saat ini anak-anak sangat menyukai hal-hal yang berkaitan dengan orang dewasa yang mereka peroleh dari media televisi dan *gadget* seperti menonton sinetron orang dewasa lalu menirukan perkataan dan perilaku kurang baik yang mereka lihat dari sinetron tersebut. Hal itu terjadi karena orang tua kurang memberikan pengawasan kepada anak sehingga anak melihat dan menerima informasi yang kurang baik dengan mudah. Anak usia dini mudah mendapatkan dan meniru informasi yang mereka dapat dari lingkungannya. Stimulus baik atau buruk yang orang dewasa berikan akan dengan mudah di terima oleh anak.

Anak usia dini yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan berkembang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Stimulasi didapatkan anak melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Depkes (2016) Anak didik TK adalah anak berumur 4-6 tahun, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakan dasar-dasar kepribadian. Hurlock (2003:5) menyatakan bahwa “dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis, sikap kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun pertama, sangat menentukan seberapa jauh individu-individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka bertambah tua”. Masa ini dimanfaatkan sebaik-baiknya karena masa ini sangat menentukan kualitas manusia dimasa depan.

Benjamin S. Bloom dalam Wiyani (2016:21) menyatakan bahwa “50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika manusia masih berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun, lalu 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun”. Anak-anak pada masa usia ini memerlukan berbagai macam layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani dan rohani, dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan sebagai pondasi awal anak dalam melanjutkan proses hidup dan kehidupannya. Layanan dan bantuan awal yang pertama diterima oleh anak berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama anak dalam memperoleh pendidikan. Keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain. Orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan

kebutuhan anak seperti pendidikan, kesehatan dan kasih sayang serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut yang menjadikan pola pengasuhan menjadi unsur penting di dalam pendidikan anak usia dini.

Perbedaan gaya pengasuhan yang orang tua terapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua dalam hal merawat anak adalah suatu hal yang cukup penting yang akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan. Penelitian Susanti (2016) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah berbeda pola pengasuhannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan luas mempunyai informasi yang mereka dapat dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah dan baik.

Selain faktor pendidikan orang tua, gaya pengasuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dipaparkan Tridhonanto (2014:24-28) yaitu 1) pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, 2) keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, 4) pendidikan orang tua, 5) usia orang tua, 6) stres orang tua, dan 7) hubungan suami istri. Menurut Santrock (2013:265-267)

bahwa “gaya pengasuhan juga bisa disebabkan oleh etnis, budaya, dan sosial-ekonomi keluarga”. Menurut Brooks (2011:58) pengasuhan anak adalah “suatu proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus yang tidak hanya dipengaruhi anak tetapi dipengaruhi orang tua”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 05 April 2017 kepada orang tua adalah orang tua menggunakan nada tinggi dan kasar kepada anak. Orang tua kurang tanggap terhadap kebutuhan pendidikan bagi anak mereka, mereka mempersilahkan anak untuk menonton televisi tanpa pengawasan mereka terkadang orang tua mengajak anak untuk melihat bersama tontonan televisi yang kurang baik bagi anak. Beberapa orang tua membebaskan anak untuk bermain dengan siapa saja, mereka tidak memberikan batasan dan aturan. Orang tua selalu membantu anak walaupun anak sudah mandiri seperti mandi, memakai baju, memakai sepatu, dan makan.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 06 April 2017 kepada anak adalah masih banyak anak tidak mau bekerja sama dalam bermain, anak tidak mau membereskan mainan setelah bermain, anak juga sering mengeluarkan kata-kata tidak baik, sering kali anak memberontak ketika ia meminta sesuatu dan orang tua tidak memenuhinya.

Sehubungan dengan masalah di atas, pengasuhan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seorang anak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang tidak mau membereskan mainan setelah bermain.
2. Masih banyak orang tua yang menggunakan nada tinggi dan berbicara kasar kepada anak.
3. Masih banyak orang tua yang kurang memberikan batasan dan aturan kepada anak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan meluas maka peneliti membatasi masalah pada “Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: bagaimana gaya pengasuhan orang tua pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi mengenai gaya pengasuhan orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Orang Tua

Manfaat penelitian ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa gaya pengasuhan dalam mendidik anak itu banyak macamnya, mereka dapat memilih dan menentukan gaya pengasuhan yang akan diterapkan untuk membentuk perilaku anak.

b. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengkaji gaya pengasuhan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa pembentukan pondasi awal anak, pada masa ini perkembangan anak berkembang sangat pesat dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Pengertian anak usia dini itu sendiri menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) dalam Nuraini (2010:3) adalah sebagai berikut:

Anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*) pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta (TK) dan sekolah dasar (SD).

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14

Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut.

Masa usia dini sering disebut sebagai usia keemasan seperti pendapat Montessori dalam Nuraini (2013:20) yaitu: “usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sensitif terhadap stimulus yang diterima melalui lingkungan atau pendidikan. Anak pada usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak dengan mudah menerima stimulus yang baik atau buruk yang diberikan oleh orang dewasa.

B. Gaya Pengasuhan Orang Tua

1. Pengertian pengasuhan

Hubungan anak dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan anak. Anak tidak akan besar dan tumbuh tanpa pengasuhan. Puspitawati (2012:354) berpendapat bahwa “pengasuhan merupakan perlakuan yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anaknya yang akan berpengaruh pada prilaku anak”. sedangkan Cambell & Palm dalam Puspitawati (2012:354-355) menyatakan bahwa:

Pengasuhan adalah pembentukan perilaku anak yang baik dengan mengetahui perkembangan anak usia dini, mendukung penghargaan diri anak melalui komunikasi yang efektif, menjaga keamanan anak, mendukung proses belajar anak, mengerti perkembangan otak, belajar strategi baru dalam mendisiplinkan anak dan mencari cara untuk bersama-sama dengan pasangan dalam membesarkan dan bertanggung jawab pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang ditujukan kepada anak untuk membesarkan, mendidik, dan melindungi anak agar dapat tercapai tahapan optimal pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan

Pengasuhan merupakan kunci bagi perkembangan seorang anak. Pengasuhan yang orang tua terapkan kepada anak akan berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya. Orang tua dalam menggunakan gaya pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Brooks (2011:11-20) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan yaitu :

- a. Anak
Kualitas individual anak, gender, tempramen, dan kesehatan fisik memengaruhi baik apa yang dilakukan oleh orang tua maupun dampak dari pengasuhan seperti apa yang orang tua berikan kepada anak.
- b. Orang Tua
Orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan, berbeda dengan anak orang tua memegang peran utama dan bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan kepada anak.
- c. Masyarakat
Anak-anak tinggal dilingkungan keluarga dan keluarga tinggal dilingkungan bertetangga dan komunitas masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pengasuhan karena nilai-nilai sosial yang ada dimasyarakat akan mempengaruhi pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak.

Sedangkan Santrock (2013:265-267) menyatakan bahwa pengasuhan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Budaya
Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda dengan masyarakat lain, budaya tersebut mempengaruhi pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Beberapa kebudayaan (seperti negara-negara arab), pengasuhan otoriter sangat dikenal luas. Tidak jarang budaya-budaya tersebut berubah, hal ini dipengaruhi oleh perjalanan internasional, internet, komunikasi elektronik, serta globalisasi ekonomi sehingga perubahan budaya yang terjadi mempengaruhi pengasuhan.

- b. Etnis
Etnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan. Dimana pengasuhan yang diberikan berdasar pada kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan.
- c. Sosio-ekonomi
Orang tua yang berpenghasilan menengah dan atas sering menganggap pendidikan sesuatu yang sama-sama harus didorong oleh orang tua dan guru. Sebaliknya, orang tua berpenghasilan rendah cenderung melihat pendidikan sebagai pekerjaan guru.

Menurut pendapat Tridhonanto (2014:24-28) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua, yaitu:

- a. Usia orang tua
Jika menikah terlalu muda atau tua, tidak akan dapat menjalankan peran-peran secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.
- b. Keterlibatan orang tua
Kedekatan ibu dan anak sama pentingnya dengan kedekatan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting dalam hubungan tersebut.
- c. Pendidikan orang tua
Pendidikan dan pengalaman orang tua akan mempengaruhi dalam menjalankan pengasuhan. Supaya lebih siap dalam menjalankan perannya, orang tua terlibat aktif dalam upaya pendidikan anak, mengamati sesuatu yang berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak, serta menyediakan waktu untuk anak dan memantau perkembangannya.
- d. Pengalaman dalam mengasuh anak
Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang telah berpengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan.
- e. Stress orang tua
Stress yang dialami orang tua akan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, terutama dalam strategi menghadapi masalah yang dialami anak.
- f. Hubungan suami istri
Hubungan yang kurang harmonis suami istri akan berpengaruh dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam merawat dan mengasuh anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua, seperti : anak, orang tua, masyarakat, budaya, etnis, sosio-ekonomi dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi jenis gaya pengasuhan apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, apakah orang tua menggunakan gaya pengasuhan demokratis, gaya pengasuhan permisif atau gaya pengasuhan otoriter.

3. Jenis- Jenis Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan yang digunakan orang tua akan berdampak pada perilaku anak. Pengasuhan yang baik akan menjadikan anak menjadi baik tetapi sebaliknya pengasuhan yang salah akan menjadikan anak menjadi tidak baik, ada beberapa jenis gaya pengasuhan orang tua yaitu :

- a. Gaya Pengasuhan Demokratis (*authoritative parenting*), yaitu gaya pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*). Menurut pendapat Baumrind dalam Puspitawati (2013:356) menyatakan bahwa :

Gaya pengasuhan demokratis atau *authoritative parenting* , merupakan jenis pengasuhan yang memiliki kontrol serta kehangatan tinggi. Orang tua mengarahkan aktivitas anak, memberikan dorongan, menghargai tingkah laku anak dan membimbingnya. Anak diberi kebebasan untuk mengurus dirinya sendiri akan tetapi anak harus disiplin sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Orang tua pada jenis pengasuhan ini menyadari haknya sebagai orang dewasa yang bertugas untuk mendidik anaknya atau mau menerima sifat dasar anak tetapi mereka membangun kualitas anak demi masa depan anak. Orang tua tidak

menjunjung dirinya sebagai makhluk yang tidak pernah melakukan kesalahan. Komunikasi sangat diharapkan oleh orang tua jenis ini.

Sedangkan Papalia (2009:410) menyatakan bahwa orang tua yang demokratis adalah :

Orang tua yang menghargai aktivitas yang dilakukan anak tetapi menekankan batasan-batasan sosial. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam mendidik anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat dan kepribadian anak. Mereka menerima dan menyayangi anak tetapi juga mengharapkan perilaku baik dari anak. Mereka menentukan standar untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil. Orang tua menjelaskan alasan dibalik apa yang orang tua lakukan kepada anak.

Dampak gaya pengasuhan *authoritative* menurut Santrock (2013: 256) yaitu “perilaku anak dengan orang tua yang *authoritative* adalah mandiri, sering bergembira, berorientasi pada prestasi, mampu berhubungan baik dengan teman sebaya, dan dapat menangani stress dengan baik”.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Puspitawati (2012: 358) yang menyatakan bahwa:

Anak dengan orang tua otoritatif memiliki sikap mandiri, memiliki kontrol diri dan percaya diri yang kuat, berhubungan baik dengan teman sebaya mampu mengatasi stres, berminat pada satu atau situasi baru, bersifat kooperatif dengan orang-orang dewasa, penurut/patuh, punya tujuan dan berorientasi pada prestasi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan demokratis adalah gaya pengasuhan dengan orang tua yang memiliki kasih sayang tinggi dan kontrol tinggi.

Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan keinginannya, orang tua memberikan penjelasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh anak lakukan. Anak dengan gaya pengasuhan demokratis memiliki perilaku bersahabat, rasa percaya diri tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bertanggung jawab.

- b. Gaya Pengasuhan Permisif (*Permissive Parenting*), yaitu gaya pengasuhan dengan orang tua yang rendah tuntutan (*demandingness*) namun tinggi tanggapan. Menurut Hurlock dalam Puspitawati (2013: 358) berpedapat bahwa:

Gaya pengasuhan permisif merupakan jenis pengasuhan yang memiliki kehangatan yang tinggi namun kontrol yang rendah. Orang tua cenderung pasif dan tidak mengajarkan peraturan kepada anak ketika menghadapi ketidak patuhan anak sehingga anak akan sulit beradaptasi pada fase kehidupan selanjutnya.

Sedangkan Papalia (2009:410) menyatakan bahwa :

Orang tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai peraturan-peraturan yang mereka buat. Mereka berkonsultasi mengenai aturan-aturan dan jarang melakukan hukuman kepada anak. Orang tua memiliki kehangatan tinggi namun kontrol rendah dan tidak menuntut anak.

Pendapat Baumrind dalam Casmini (2007:49) yang menyatakan bahwa:

gaya pengasuhan permisif merupakan jenis pengasuhan yang penerimaan (*responsiveness*) terhadap anak tinggi sedangkan tuntutan (*demandingness*) terhadap anak rendah. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif memberikan

kebebasan kepada anak seluas mungkin, anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab, orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.

Pendapat tersebut senada dengan Santrock (2013:256) yang menyatakan bahwa “gaya pengasuhan permisif merupakan sebuah gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka dan tidak menetapkan tuntutan atau kontrol atas perilaku anak mereka”. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan gaya pengasuhan ini karena mereka menganggap anak yang diberikan kasih sayang lebih dan tidak dituntut serta dikontrol akan menjadikan anak yang kreatif dan percaya diri.

Sedangkan Puspitawati (2013: 358) yang menyatakan bahwa:

Orang tua dengan gaya pengasuhan ini tidak memaksakan peraturan, menyerah pada paksaan/rengekan/tangisan anak, tidak konsisten dalam penerapan disiplin, tidak menuntut anak untuk mandiri, tidak mengkomunikasikan dengan jelas peraturan, menerima tingkah laku anak yang buruk dan relatif memberikan kehangatan.

Dampak pengasuhan permisif menurut Baumrind dalam Puspitawati (2013:358) yaitu “anak kurang menjadi bertanggung jawab, suka memberontak dan menentang, kurang gigih dalam bersaing, antisosial, labil, kurang prestasinya dan bahkan menggunakan obat terlarang”.

Sedangkan Papalia (2009:410) menyatakan bahwa “perilaku anak dengan gaya pengasuhan permisif adalah agresif, tidak patuh pada orang tua, kurang mandiri, anak belum matang, tidak memiliki kontrol diri dan tidak suka bereksplorasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan dengan orang tua yang memiliki kasih sayang tinggi namun kontrol rendah. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Perilaku anak dengan gaya pengasuhan permisif adalah anak bersikap impulsif dan agresif, memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, prestasinya rendah, dan tidak bertanggung jawab.

- c. Gaya Pengasuhan Otoriter (*authoritarian parenting*), yaitu gaya pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) namun rendah tanggapan (*responsiveness*). Baumrind dalam Puspitawati (2013:359) menyatakan bahwa “gaya pengasuhan otoriter memiliki kontrol yang tinggi dan kehangatan atau kasih sayang rendah. Orang tua menilai anak berdasarkan tingkah laku anak, terlalu berlebihan dalam mengontrol anak dan kurang dalam mengasuh anak”.

Sedangkan Papalia (2009:410) menyatakan bahwa :

Gaya pengasuhan otoriter atau *authoritarian* merupakan pengasuhan yang memiliki kontrol tinggi dan kehangatan atau kasih sayang yang rendah. Orang tua membuat anak

untuk mematuhi standar aturan mereka dan menghukum secara tegas jika anak melanggarnya. Mereka memberikan jarak dan kurang hangat dibandingkan dengan orang tua lainnya.

Pendapat tersebut senada dengan Prasetya dalam Puspitawati (2013:360) yang menyatakan bahwa:

Orang tua yang menerapkan jenis pengasuhan otoriter biasanya berasal dari jenis otoriter pula di masa kanak-kanaknya atau menolak kehadiran anak. Perilaku orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan *authoritarian* ini adalah cenderung menekankan peraturan dengan kaku, menghukum perilaku anak yang buruk, tidak mendorong kegiatan atau aktivitas anak, memberikan batasan-batasan atau aturan yang tegas kepada anak, kurang mendengarkan pendapat atau keinginan anak dan kurang memberikan kehangatan.

Dampak dari pengasuhan *authoritarian* menurut Baumrind dalam Puspitawati (2013: 360) bahwa “anak menjadi cemas, menarik diri, tidak bahagia, memiliki banyak masalah, kurang mandiri dan kurang dalam prestasi”. Sedangkan Santrock (2013:256) menyatakan bahwa “anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut, ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, dan memiliki komunikasi yang lemah”. Pendapat tersebut senada dengan Puspitawati (2013:360) yang menyatakan bahwa “perilaku anak dengan gaya pengasuhan *authoritarian* adalah penakut, pencemas, menarik diri, mudah terpengaruh *mood*, menjengkelkan, licik, kurang adaptif, mudah curiga pada orang lain, mudah mengalami stress dan kurang mempunyai tujuan”. Sedangkan Papalia (2009:410) menyatakan bahwa “perilaku anak

dari gaya pengasuhan otoriter mereka cenderung lebih tidak puas, menarik diri dan tidak percaya terhadap orang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai gaya pengasuhan otoriter dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan dengan orang tua yang rendah kasih sayang namun memiliki kontrol yang tinggi, suka menghukum secara fisik, dan bersikap keras. Anak dengan gaya pengasuhan otoriter memiliki perilaku mudah tersinggung, mudah stress, mudah terpengaruh, mudah melukai fisik teman, pemurung, dan tidak bersahabat.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu ada 3 jenis gaya pengasuhan orang tua yaitu gaya pengasuhan demokratis, permisif, dan otoriter. Gaya pengasuhan demokratis merupakan gaya pengasuhan yang memiliki kasih sayang tinggi dan kontrol yang tinggi, gaya pengasuhan permisif memiliki kasih sayang tinggi dan kontrol yang rendah dan gaya pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang memiliki kontrol tinggi namun kasih sayang yang rendah.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Betsy dkk (2013) tentang pola asuh anak pada keluarga Mangat Baru Kecamatan Dedi Kabupaten Sintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua di Desa Mangat Baru Kecamatan Dedi Kabupaten Sintang adalah gaya pengasuhan permisif dengan latar belakang pendidikan orang tua rendah

yaitu tidak tamat SD, SD, dan SMP sedangkan hanya beberapa orang yang berpendidikan SMA.

2. Penelitian Kharmina (2011) tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan orang tua yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan pola asuh yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap Pola Asuh orang Tua di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebesar 19,1% sedangkan presentasi sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
3. Penelitian Kordi (2010) tentang sikap dan gaya pengasuhan orang tua yang berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap dan gaya orang tua memiliki dampak kuat pada anak-anak mereka. Karena itu, prestasi anak bisa jadi tercermin dari sikap dan gaya orang tua mereka. Karena itu, ketidakseimbangan antar anggota keluarga bisa tercipta masalah bagi mereka, terutama bagi remaja dan anak-anak. Temuan lain menunjukkan bahwa prestasi anak-anak dapat tercermin dari sikap dan gaya orang tua mereka.
4. Penelitian Lokoyi (2015) tentang hubungan gaya pengasuhan dengan perilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan gaya pengasuhan dikaitkan dengan masalah perilaku agresif. Gaya pengasuhan otoritatif terus berpengaruh bagi perkembangan anak-anak secara positif pada masa

kanak-kanak dan juga masa remaja. Orang tua yang tanggap memainkan peran penting dalam mengasuh anak-anak dengan masalah perkembangan. Orang tua harus melakukan pengawasan yang memadai terlepas dari jenis kelamin, lokasi sekolah dan usia. Cinta orang tua yang cukup, Kehangatan, perhatian, perhatian adalah faktor untuk mengasuh anak secara efektif.

5. Penelitian Rahma dan Yusuf (2012) tentang gambaran pola asuh orang tua pada masyarakat pesisir pantai. Pola asuh yang terlihat dari penelitian ini yaitu orang tua menggunakan kombinasi bentuk pola asuh seperti *authoritarian*, dengan *permissive*, *authoritative* dengan *permissive*, dan ada yang mengkombinasikan ketiganya yaitu *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua pada masyarakat pesisir pantai yaitu pendidikan terlihat dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah menelantarkan tentang perkembangan pendidikan sekolah anak-anaknya.
6. Thomson & Jaque (2017) tentang keterikatan, pengasuhan anak, dan kesulitan masa kecil. Gaya pengasuhan mencerminkan bagaimana orang tua mendisiplinkan dan mensosialisasikan anak. Kesulitan masa kanak-kanak adalah hasil dari fungsi keluarga yang kurang baik seperti pelecehan (fisik, seksual, emosional), pengabaian (fisik, emosional), dan disfungsi keluarga (perceraian, penyakit jiwa, kecanduan, pemenjaraan, kekerasan dalam rumah tangga). Hal itu terkait dengan konsekuensi

negatif jangka panjang yang dialami anak. Pengalaman masa kecil yang mengganggu menambah tekanan psikologis melampaui tuntutan penampilan, terutama bagi anak yang masih belum terselesaikan terkait penganiayaan masa lalu mereka.

7. Vasilyeva & Shcherbakov (2016) tentang peran orang tua dan jenis pengasuhan sebagai penentu emosional dan pribadi anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai elemen struktur hubungan orang tua dan anak, hubungan orang tua dan peran pengasuhan memiliki dampak signifikan terhadap emosional dan pribadi anak prasekolah.
8. Penelitian Zazimah (2015) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap agresivitas anak. Tingkat agresivitas anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua tetapi ada faktor-faktor lainnya. Faktor tersebut antara lain yaitu faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor genetik.

Berdasarkan penelitian relevan yang digunakan, dapat dijadikan sebagai pemandu peneliti dan sebagai referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Namun dalam penelitian ini peneliti mencari gaya pengasuhan orang tua terhadap anak usia 4-6 tahun, alasannya adalah gaya pengasuhan yang orang tua terapkan dalam mengasuh anak dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua.

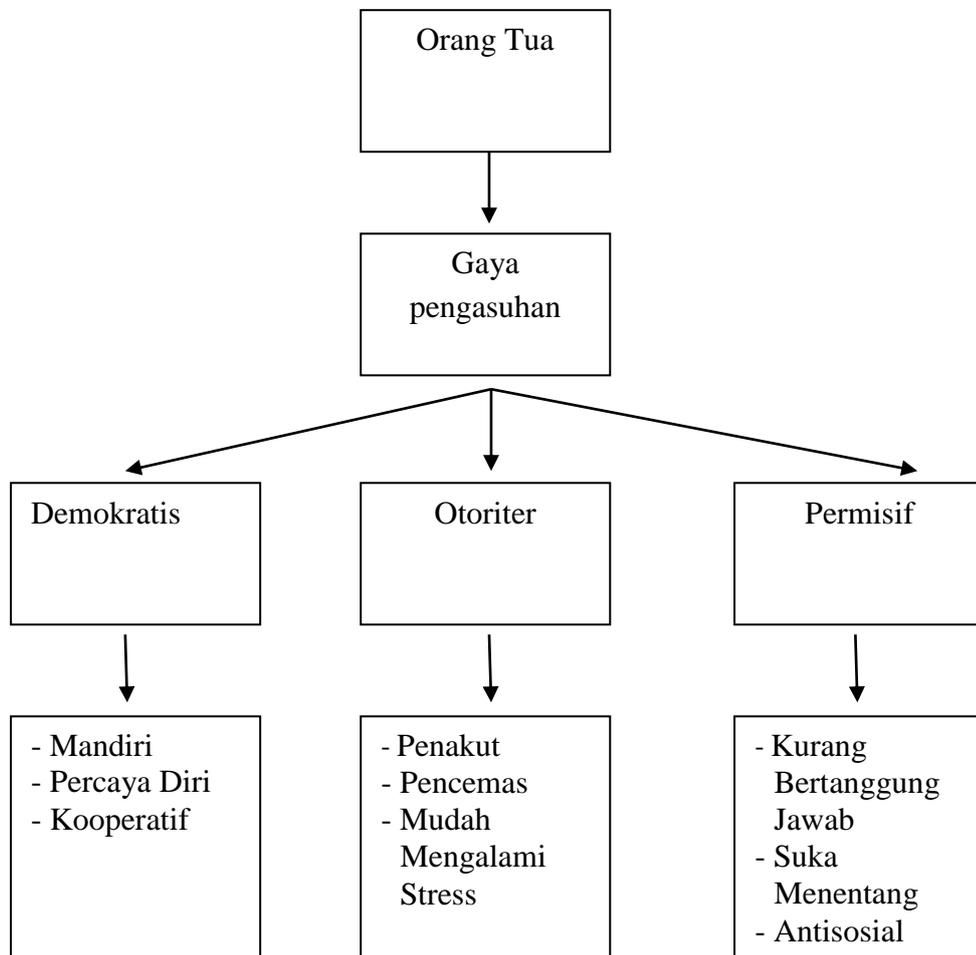
D. Kerangka Pikir

Orang tua merupakan pihak yang paling sering bersinggungan dengan seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Mulai sejak lahir sampai dewasa orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam segala hal menyangkut perkembangan hidup anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya, yang kemudian secara sadar dan tidak sadar diresapinya dan itu menjadi sebuah kebiasaan bagi anak-anaknya. Hal demikianlah yang menjadikan pola pengasuhan sangat penting terhadap perkembangan seorang anak.

Gaya orang tua dalam mendidik anak akan berbeda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya. Gaya pengasuhan yang umumnya digunakan orang tua dalam mendidik anak yaitu gaya pengasuhan demokratis (*authoritative*), permisif (*permissive*) dan otoriter (*authoritarian*). Orang tua biasanya menerapkan dua hingga tiga gaya pengasuhan dari ketiga gaya pengasuhan yang ada, tetapi akan ada gaya pengasuhan yang menonjol yang digunakan oleh orang tua. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang melandasi seperti pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, pendidikan orang tua, usia orang tua, stress orang tua, dan hubungan suami istri.

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah gaya pengasuhan orang tua. Penelitian ini ingin mengetahui tentang gaya pengasuhan yang digunakan orang tua pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten

Lampung Timur. Berdasarkan konsep tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:2) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada orang tua di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang memiliki anak usia 4-6 tahun pada tahun ajaran 2016/2017. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Juni – 20 Juli

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu penelitian pendahuluan, perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian ke UPTD tempat dilakukan penelitian
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan kondisi orang tua yang akan dijadikan subjek penelitian
2. Tahap persiapan
 - a. Membuat instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyebarkan kuesioner/angket
 - b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data
 - c. Membuat laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013:117) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek dalam satu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan generalisasikan dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Purbolinggo yang berjumlah 1.148 orang.

Tabel 1. Data Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

| No | Alamat | Nama Lembaga |
|----|----------------|----------------------------|
| 1 | Taman Asri | TK PKK |
| 2 | Taman Bogo | TK Pertiwi |
| 3 | Taman Cari | TK Darma Wanita |
| | | TK Aisyiyah Bustanul Atfal |
| | | TK Ma'arif Nu |
| 4 | Tamabah Dadi | TK Aisyiyah Bustanul Atfal |
| | | TK AL-Ikhlas |
| 5 | Taman Endah | TK PKK |
| 6 | Taman Fajar | TK Aisyiyah Bustanul Atfal |
| | | TK Ma'arif Nu |
| | | TK PKK 1 |
| | | TK PKK 2 |
| | | TK Pertiwi |
| 7 | Tegal Gondo | TK Pertiwi |
| 8 | Toto Harjo | TK PGRI 1 |
| 9 | Tanjung Inten | TK Aisyiyah Bustanul Atfal |
| | | TK PKK 1 |
| | | TK PKK 2 |
| 10 | Tanjung Kesuma | TK Aisyiyah Bustanul Atfal |
| 11 | Tambah Luhur | TK Pertiwi |
| 12 | Tegal Yoso | TK PGRI 1 |
| | | TK PGRI 2 |
| | | TK PGRI 3 |

Sumber : Dokumentasi UPTD Kecamatan Pubrolinggo Tahun 2016

2. Sampel

Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:121) *Cluster Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan tanpa mempertimbangkan strata tertentu.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, dari 12 desa yang ada di Kecamatan Purbolinggo

Kabupaten Lampung Timur terpilih 3 lembaga PAUD di tiga desa dengan jumlah orang tua sebanyak 166 orang tua. 2 lembaga di desa Tanjung Inten tidak termasuk kedalam sampel karena orang tua sudah diminta data awal untuk uji validitas angket. Berikut data yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Jumlah Orang Tua di Kecamatan Purbolinggo

| No | Desa | Nama Lembaga | Jumlah Orang Tua |
|--------|---------------|----------------------|------------------|
| 1 | Tanjung Inten | TK ABA Tanjung Inten | 53 |
| 2 | Taman Endah | TK PKK Taman Endah | 33 |
| 3 | Taman Asri | TK PKK Taman Asri | 80 |
| Jumlah | | | 166 |

Sumber: Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel di atas terpilih 3 desa dengan jumlah orang tua 166 yang akan dijadikan sampel penelitian. Peneliti memilih 3 desa dengan pertimbangan karena desa Tanjung Inten merupakan desa yang menjadi pusat pendidikan di Purbolinggo. Kedua peneliti memilih desa Taman Endah karena di desa Taman Endah jumlah lembaga dan jumlah siswa paling sedikit di Kecamatan Purbolinggo. Ketiga peneliti memilih desa Taman Asri dengan pertimbangan desa Taman Asri sebagian besar orang tua berprofesi sebagai buruh dan petani, latar belakang pendidikan mereka tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan hanya sedikit yang berpendidikan Sarjana.

E. Definisi Konseptual

Gaya pengasuhan sebagai variabel dalam penelitian ini secara konsep diambil dari gaya pengasuhan Baumrind dalam Puspitawati (2013) yaitu gaya pengasuhan demokratis, permisif dan otoriter.

1. Gaya pengasuhan demokratis atau *authoritative parenting*, merupakan jenis pengasuhan yang memiliki kontrol serta kehangatan tinggi. Orang tua mengarahkan aktivitas anak, memberikan dorongan, menghargai tingkah laku anak, mendorong anak untuk berpendapat dan membimbingnya. Anak diberi kebebasan untuk mengurus dirinya sendiri akan tetapi anak harus disiplin sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama.
2. Gaya Pengasuhan Otoriter atau *authoritarian parenting*, merupakan gaya pengasuhan yang memiliki kontrol tinggi dan kehangatan (kasih sayang) yang rendah. Orang tua menilai berdasarkan tingkah laku anak, terlalu berlebihan dalam mengontrol anak, kurang dalam mengasuh anak, mengekang, dan berorientasi pada hukuman.
3. Gaya Pengasuhan permisif atau *permissive parenting*, merupakan gaya pengasuhan permisif merupakan jenis pengasuhan yang memiliki kasih sayang tinggi namun kontrol rendah. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab, orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.

F. Definisi Operasional Variabel

Gaya pengasuhan merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dapat menjadikan perilaku anak menjadi baik atau buruk. Jenis gaya pengasuhan orang tua ada 3 yaitu, gaya pengasuhan demokratis, otoriter dan permisif.

Adapun indikator gaya pengasuhan orang tua sebagai berikut:

1. Gaya pengasuhan demokratis
 - a) Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol tinggi
 - b) Memberikan dorongan dan menghargai tingkah laku anak
 - c) Mendorong anak untuk berpendapat
 - d) Memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama
2. Gaya pengasuhan otoriter
 - a) Kontrol tinggi dan kehangatan (kasih sayang) rendah
 - b) Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal)
 - c) Memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk patuh
3. Gaya pengasuhan permisif
 - a) Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol rendah
 - b) Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan
 - c) Tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Pada penelitian ini metode pengumpulan data tentang gaya pengasuhan orang tua menggunakan angket. Angket atau koesioner menurut Sugiyono (2010:199) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Tujuan angket adalah untuk memperoleh jawaban singkat dari responden, yaitu dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai untuk menjawab tentang dirinya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan melengkapi pengumpulan data-data tentang orang tua yang diperlukan. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh selama penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tergantung pada variabel yang akan diteliti. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. angket yang digunakan adalah angket gaya pengasuhan orang tua.

Angket gaya pengasuhan ini merupakan model *Likert* skala *rating scale*. Sugiyono (2013:134) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel dalam skala *likert* yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel dan indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Angket yang disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung variabel, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) skor untuk setiap jawaban pernyataan berkisar 1 sampai 4. Cara skoring untuk setiap jawaban pada setiap kelompok-kelompok pernyataan adalah sebagai berikut:

1) Skor untuk pernyataan positif

Jawaban Selalu (SL) diberi skor 4, jawaban Sering (SR) diberi skor 3, jawaban Kadang (KD) diberi skor 2, jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

2) Skor untuk pernyataan negatif

Jawaban Selalu (SL) diberi skor 1, jawaban Sering (SR) diberi skor 2, jawaban Kadang (KD) diberi skor 3, jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Skala gaya pengasuhan yang dikembangkan dari konsep Baumrind dalam Puspitawati (2013) yang Pernyataan-pernyataannya diturunkan dan dikembangkan sendiri. Skala kemudian disebar dan diisi oleh orang tua siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Gaya Pengasuhan Orang Tua

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Nomor Pernyataan | |
|----|-----------------|------------------------------------|--|--------------------|--------------------|
| | | | | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| 1 | Gaya Pengasuhan | Demokratis(<i>authoritative</i>) | a. Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol tinggi | 1,2 | 9,10 |
| | | | b. memberi dorongan dan menghargai tingkah laku anak | 3,4 | 11,12 |
| | | | c. mendorong anak untuk berpendapat | 5,6 | 13,14 |
| | | | d. memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama | 7,8 | 15,16 |
| 2 | | Otoriter(<i>authoritarian</i>) | a. Kontrol tinggi dan kehangatan (kasih sayang) rendah | 17,18 | 23,24 |
| | | | b. Berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal) | 19,20 | 25,26 |
| | | | c. Memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk patuh | 21,22 | 27,28 |
| 3 | | Permisif(<i>permissive</i>) | a. Kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol rendah | 29,30 | 35,36 |
| | | | b. Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan | 31,32 | 37,38 |
| | | | c. Tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak | 33,34 | 39,40 |

I. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan ukurnya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Menurut Azwar (2016:131) membuktikan bahwa struktur seluruh aspek keprilakuan, indikator keprilakuan, dan item-item membentuk konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur adalah substansi paling penting dalam validasi skala psikologi.

Pengujian validitas konstruk skala (*Construct Validity*) uji kelayakan skala dilakukan uji validitas eksternal dengan mengambil sampel orang tua di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek yang akan diteliti.

Uji validitas eksternal skala penelitian menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson melalui *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 17.0, rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus 3 Product Moment

Sumber : Sugiyono (2013:255)

Keterangan :

| | |
|------------|---|
| r | = koefesien validitas item yang dicari |
| X | = skor yang diperoleh subjek seluruh item |
| Y | = skor total |
| $\sum X$ | = jumlah skor dalam distribusi X |
| $\sum Y$ | = jumlah skor dalam distribusi Y |
| $\sum X^2$ | = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X |
| $\sum Y^2$ | = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y |
| n | = jumlah responden |

Menurut pendapat Sugiyono (2013:178) suatu instrumen dikatakan valid apabila koefesien kolerasi diatas 0,30. Jika korelasi dibawah 0,30 maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan hasil yang ajeg bila dilakukan pengukuran ulang kepada subjek yang sama. Menurut pendapat Azwar (2016:111) Reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau kontingensi hasil ukur, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermataan pengukuran.

Uji reliabilitas skala gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan demokratis, gaya pengasuhan permisif orang tua dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach*
Sumber: Arikunto (2010:239)

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

J. Teknik Analisis Data

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, kemudian skala di ujikan kepada sampel untuk memperoleh hasil data yang kemudian hasil datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:207-208) statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum.

Setelah itu dilakukan pengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, untuk perhitunganya kategorisasi penelitian ini berpedoman kategorisasi menurut Azwar (2006:109) dengan rumus:

| | |
|--|---|
| Rentang minimum | = Jumlah item pertanyaan x skor terendah |
| Rentang maksimum | = Jumlah item pertanyaan x skor tertinggi |
| Luas jarak sebaran | = Rentang maksimum – rentang minimum |
| Besarnya satuan deviasi Standar (σ) | = Luas jarak sebaran/6 |
| <i>Mean</i> teoritis (μ) | = Jumlah item pertanyaan x <i>mean</i> |

Dasar pengelompokan untuk tiga kategori diagnosis menurut Azwar (2016:149) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan Mean Hipotetik

| Interval | Kategori |
|--|----------|
| $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ | Rendah |
| $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ | Sedang |
| $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ | Tinggi |

Sumber: Azwar (2016:149)

Keterangan:

μ = Mean Teoritik
 σ = Standar Deviasi
 X = Skor

Kemudian data di sajikan dalam bentuk persentase pada setiap tabel untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus Presentase
 Sumber: Sudijono (2009:43)

Keterangan:

P = angka presentase
 f = frekuensi hasil Observasi
 n = jumlah frekuensi keseluruhan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil skor pengkategorian dari setiap gaya pengasuhan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan demokratis sebanyak 68 orang (40,97%) dengan latar belakang pendidikan orang tua SMA, D3, S1, dan S2, orang tua yang menggunakan gaya pengasuhan otoriter sebanyak 11 orang (6,62%) dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD dan SMP, serta 87 orang (52,41%) yang menggunakan gaya pengasuhan permisif dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD, SMP, dan SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan permisif lebih banyak digunakan oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD, SD dan SMP. Pendidikan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan pola pikir seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat membuat orang tua kurang memahami perkembangan anak, sehingga mereka membiarkan apapun yang dilakukan oleh anak tanpa adanya batasan dan aturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis memberikan saran kepada:

a. Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan gaya pengasuhan demokratis. Gaya pengasuhan demokratis yaitu jenis pengasuhan yang cenderung tegas akan tetapi bersikap hangat dan tegas. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokratis akan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi mengenai gaya pengasuhan orang tua dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, Anita Dwi. 2013. *Jurnal Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*. <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/28/2017/14/15>. [diakses pada tanggal 2 Februari 2017]
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- , 2016. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Pusat Perbukuan : Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. *Statistik Daerah Kecamatan Purbolinggo*. <http://lampungtimurkab.bps.go.id/index.php/publikasi/83>. [diakses pada tanggal 30 Desember 2016]
- Betsy, Damiana, dkk. 2013. *Pola Asuh Anak Pada Keluarga Mangat Baru Kecamatan Dadi Kabupaten Sintang*. <http://jurnal.untan.ac.id./2/10/2017>. [diakses pada tanggal 15 Mei 2017]
- Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Pilar Media : Yogyakarta.
- Depkes. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. <http://www.depkes.gu.id>. [diakses pada tanggal 7 Januari 2017]
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Erlangga: Jakarta.
- Kharmina. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. <http://lib.unnes.ac.id/6585/1/7836.pdf>. [diakses pada tanggal 15 Juni 2017]
- Kordi, Abdorezza. 2010. *Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements*. <https://pdfs.semanticscholar.org>. [diakses pada tanggal 18 Januari 2017]

- Lokoyi, O. L. O. 2015. *Parenting Styles as Correlates of Aggressive Behaviour Among In-School Adolescent with Mild Intellectual Disability*. <http://article.sciencepublishinggroup.com/html/10.11648.j.pbs.20150403.12.html>. [diakses pada tanggal 15 Januari 2017]
- Nuraini, Yuliani. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta
- Nuraini, Yuliani & Sujiono, Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks: Jakarta.
- Papalia, Diane. E, Sally Wenkos Olds & Ruth, Duskin Feldman. 2009. *Human Development*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*. IPB Press: Bogor.
- Rahma, Putri Lia & Yusuf, Andriani. 2015. *Jurnal Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Masyarakat Pesisir Pantai*. <http://jurnal.usu.ac.id>. [diakses pada tanggal 29 Maret 2017]
- Salinan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/2017/10/11>. [diakses pada tanggal 3 Desember 2016]
- Santrock, John W. 2013. *Life-Span Development Fourteenth*. McGraw-Hill Companies: Edition.Americas, New York.
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistika Penelitian*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Susanti, Emi. 2016. *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak*. <http://eprints.uny.ac.id/45692/2017/04/15>. [diakses pada tanggal 15 Mei 2017]
- Thomson, Paula & Jaque, S. Victoria. 2017. *Attachment, parenting, and childhood adversity*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128040515000111>. [diakses pada tanggal 27 November 2017]
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia: Jakarta.
- Vasilyeva, Elena N & Shcherbakov, Andrei V. 2016. *Parental Roles and Types of Parentings as Determinants of a Preschooler's Emotional and Personal*

Well-being. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.172>. [diakses pada tanggal 04 Desember 2017]

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Zazimah. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Tingkat Agresivitas usia 4-6 Tahun di RA Insan Harapan, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul*. (Skripsi) <http://lib.unnes.ac.id/22612/11601411035-s.pdf>. [diakses pada tanggal 4 April 2017]